



## Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SD Islam AL Falah Bukittinggi

**Mai Sri Lena**

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Padang

E-mail: [maisrilena@fip.unp.ac.id](mailto:maisrilena@fip.unp.ac.id)

**Sartono Sartono**

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Padang

E-mail: [sartono@fip.unp.ac.id](mailto:sartono@fip.unp.ac.id)

**Nia Indah Susanti**

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Padang

E-mail: [niaind2408@gmail.com](mailto:niaind2408@gmail.com)

**Devi Elia**

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Padang

E-mail: [devielia0522@gmail.com](mailto:devielia0522@gmail.com)

**Abstract.** *The first education children get comes from their closest environment, namely the family environment, especially parents. Parental education is considered to have an influence on student learning achievement. The purpose of this study was to determine whether the level of parental education has an influence on student learning achievement at SD Islam AL Falah Bukittinggi. The method used in this research is quantitative method with simple linear regression statistical technique, with a significance level value of 5% or 0.05%. This research data was obtained by distributing questionnaires to parents to see the level of parental education and giving knowledge tests to students to measure the level of student achievement. The sample of this study were 23 students of class II of Al Falah Islamic Elementary School Bukittinggi. The results showed that grade II students of SD Islam AL Falah Bukittinggi who have high learning achievement do not always come from children who have parents with high educational backgrounds.*

**Keywords:** *Parents Education, Learning Achievement*

**Abstrak.** Pendidikan yang pertama kali diperoleh anak berasal dari lingkungan terdekatnya, yaitu lingkungan keluarga terutama orang tua. Pendidikan yang dimiliki orang tua dinilai memiliki pengaruh terhadap prestasi yang dicapai siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah tingkat pendidikan orang tua memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar siswa di SD Islam AL Falah Bukittinggi. Metode yang dipakai dalam penelitian adalah metode kuantitatif dengan teknik statistik regresi linear sederhana, dengan nilai taraf signifikansi 5% atau 0,05 %. Data pada penelitian ini diperoleh dengan cara menyebarkan kuesioner kepada orang tua siswa untuk melihat tingkat pendidikan orang tua dan memberikan tes pengetahuan kepada siswa untuk mengukur tingkat prestasi siswa. Sampel penelitian ini adalah 23 orang siswa kelas II SD Islam AL Falah Bukittinggi. Hasil Penelitian menunjukkan siswa-siswa kelas II SD Islam AL Falah

Bukittinggi yang memiliki prestasi belajar tinggi tidak selalu berasal dari anak yang memiliki orang tua dengan latar belakang pendidikan tinggi.

**Kata kunci:** *Pendidikan Orang Tua, Prestasi Belajar*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan memainkan peran yang penting dalam pemerolehan pengetahuan dan keterampilan. Pendidikan menjadi alat yang dapat digunakan untuk melatih generasi penerus agar memiliki keterampilan dan kompetensi yang memadai (Enyinna & Jessica, 2021). Cara seorang anak dibesarkan tidak hanya mempengaruhi dirinya sendiri tetapi juga seluruh aspek sosialnya. Saat masa pertumbuhannya, anak banyak menghabiskan waktunya di rumah. dan jenis lingkungan tempat seorang anak tinggal dapat mempengaruhi perkembangan kognitifnya. Untuk membantu seorang anak agar dapat tumbuh dengan baik, orang tua harus berperan dalam membentuk karakter dan pola pikir anaknya (Enyinna & Jessica, 2021).

Hijazi & Naqui (2006) menyatakan prestasi belajar siswa di sekolah dipengaruhi oleh tiga faktor berikut, yaitu lingkungan, sosial-ekonomi, dan faktor psikologis. Pendidikan yang dimiliki orang tua menjadi salah satu aspek penting dalam faktor sosial-ekonomi yang dinilai turut mempengaruhi prestasi belajar siswa. Para peneliti sependapat bahwa capaian belajar siswa dapat dipengaruhi oleh keterlibatan orang tua dalam kegiatan belajar anaknya di rumah maupun di sekolah. Kurian (2008) menyatakan bahwa keterlibatan aktif orang tua tidak hanya penting untuk meningkatkan kedisiplinan anak di sekolah, tetapi juga dapat mendorong anak untuk memperoleh prestasi belajar yang tinggi di sekolahnya.

Rumah merupakan sekolah pertama bagi anak dimana mereka diajarkan tentang norma dasar dan nilai-nilai oleh orang tuanya sebelum memasuki bangku pendidikan formal. Lingkungan yang aman dan kondusif serta didukung dengan fasilitas belajar yang memadai dapat membantu meningkatkan kemampuan intelektual dan akademik seorang anak. Orang tua berlatar belakang pendidikan tinggi akan menaruh perhatian yang lebih terhadap masa depan dan pendidikan anaknya dan akan berusaha untuk menyediakan fasilitas belajar dengan sebaik mungkin.

Pendidikan yang dimiliki orang tua akan mempengaruhi pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai seorang anak. Terlibatnya orang tua dalam aktivitas belajar di rumah memiliki pengaruh yang positif terhadap pencapaian pendidikan anak-anaknya (Idris, Hussain & Nasir, 2020).

Orang tua yang berpendidikan bisa memberikan bimbingan yang tepat kepada anak-anaknya karena mereka telah melalui proses pendidikan tersebut dan mereka juga lebih memahami tentang kesulitan-kesulitan yang ada dalam proses belajar dan oleh karena itu, mereka juga dapat berbagi pengalaman hidup tentang pendidikan yang telah mereka lalui dimana hal ini sangat efektif untuk memotivasi anak dalam belajar (Idris, Hussain & Nasir, 2020).

Pendidikan orang tua yang tergolong tinggi dinilai lebih mampu dan lebih baik dalam membantu dan mengarahkan anak-anak mereka belajar di rumah. Hal ini berkaitan dengan tingkat pendidikan yang dimiliki orang tua, dimana orang tua yang memiliki latar belakang pendidikan yang tinggi memiliki cara pandang dan wawasan yang lebih luas tentang cara merawat anak dan membantu anak-anak mereka dalam menentukan jenjang pendidikannya di masa depan, hal ini akan sedikit berbeda dengan orang tua memiliki tingkat pendidikan rendah.

Tetapi, hal ini bukan berarti anak yang memiliki orang tua dengan latar belakang rendah tidak bisa memiliki prestasi yang sama dengan anak dengan orang tua berpendidikan tinggi. Kita tidak jarang menemui anak dengan orang tua yang memiliki latar belakang rendah dan ekonomi yang kurang memadai mampu menunjukkan prestasi belajar yang tak kalah gemilang dengan temannya yang memiliki orang tua berpendidikan tinggi. Hal ini bisa terjadi karena prestasi belajar siswa tidak hanya ditentukan oleh faktor pendidikan orang tua saja.

Penelitian ini dilakukan untuk menjawab rumusan masalah: apakah ada atau tidak pengaruh antara pendidikan orang tua dengan prestasi belajar siswa di SD Islam Al Falah Bukittinggi. Penelitian ini dilakukan untuk melihat apakah variabel pendidikan orang tua dapat mempengaruhi variabel prestasi belajar siswa.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dan tergolong kedalam penelitian asosiatif atau hubungan. Dalam ranah penelitian, penelitian asosiatif memiliki tujuan untuk melihat keterkaitan atau pengaruh antara dua jenis variabel atau lebih. Penelitian asosiatif juga bertujuan untuk melihat apakah suatu variabel dapat mempengaruhi variabel lainnya. Dalam penelitian ini data dikumpulkan dengan menyebarkan kuesioner atau angket kepada orang tua siswa dengan tujuan untuk melihat latar belakang pendidikan setiap orang siswa.

Sedangkan, untuk mengetahui tingkat prestasi siswa digunakan instrument tes yang memuat soal pengetahuan umum sesuai dengan tingkat kelasnya. Penelitian ini memiliki dua variabel yaitu, tingkat pendidikan orang tua sebagai variabel X (variabel bebas) dan prestasi belajar siswa sebagai variabel Y (variabel terikat). Penelitian bertujuan untuk melihat apakah variabel X (Tingkat pendidikan orang tua) memiliki pengaruh terhadap variabel Y (prestasi belajar siswa).

## **POPULASI DAN TEKNIK SAMPLING**

Keseluruhan objek yang di teliti disebut dengan populasi. Populasi tidak hanya meliputi orang atau manusia saja, tetapi objek ataupun benda-benda alam lainnya dapat digolongkan juga sebagai populasi. Populasi tidak hanya mencakup jumlah, tetapi juga mencakup keseluruhan sifat dan karakteristik yang terdapat pada objek atau subjek yang diteliti. Seluruh siswa SD Islam Al Falah Bukittinggi merupakan populasi dalam penelitian ini.

Sampel merupakan bagian kecil atau kelompok kecil yang menjadi bagian dari populasi. Pada penelitian ini, metode pengambilan sampel mengacu pada panduan yang disampaikan oleh Suharsimi Arikunto. Panduan tersebut menyatakan bahwa jika jumlah subjek penelitian < 100 orang, lebih baik jika seluruh subjek diambil sehingga penelitian tersebut mewakili seluruh populasi. Namun, jika jumlah objek penelitian > 100 orang, diperbolehkan untuk mengambil sampel sekitar 10%-15% atau bahkan hingga 20%-25% dari populasi tersebut. (Laili Febriani, 2018). Dalam penelitian ini sampel digunakan sebagai sumber data. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas II SD Islam Al Falah Bukittinggi yang berjumlah sampel orang.

### **Variabel Penelitian**

Tingkat pendidikan orang tua dan prestasi belajar siswa merupakan dua variabel dalam penelitian ini. Variabel bebasnya (X) adalah tingkat pendidikan orang tua. Sementara variabel terikatnya (Y) adalah prestasi belajar siswa.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Kuesioner atau angket digunakan untuk mengumpulkan data tentang tingkat pendidikan orang tua yang disebarakan melalui google form. Sementara instrument tes diberikan kepada siswa untuk mengukur tingkat prestasi belajar. Siswa diberikan sepuluh buah soal yang terdiri dari beberapa mata pelajaran yang terkait dalam pembelajaran tematik di kelas II semester I. Pemberian soal tes ini dimaksudkan untuk mengetahui tingkat prestasi belajar siswa.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Konsep Dasar Pendidikan**

Pendidikan adalah proses yang dilalui oleh individu dalam rangka mengembangkan potensi diri agar mampu secara efektif menjalankan fungsinya sebagai bagian dari kelompok sosial tempat tinggalnya.. Pendidikan bersifat dinamis. Hal ini berarti makna dari pendidikan akan terus berganti seiring berjalannya waktu dan manusia juga akan terus menafsirkannya dengan cara yang berbeda-beda (Enyinna & Jessica, 2021).

Pendidikan merupakan usaha untuk memanusiaikan manusia. Pendidikan memiliki makna sebagai usaha manusia untuk mengembangkan kepribadian dan membina potensi-potensi yang ada dalam dirinya.

Pendidikan di Indonesia digolongkan menjadi pendidikan formal dan pendidikan informal. Pendidikan yang diperoleh secara sadar maupun tidak sadar dari pengalaman sehari-hari, dari lingkungan keluarga, sosial, masyarakat, pekerjaan, atau pergaulan disebut dengan pendidikan informal.

Sejak anak lahir, lingkungan keluarga merupakan tempat pertamanya memperoleh pendidikan informal dan Ibu merupakan guru pertama dalam hidupnya. Lingkungan keluarga memiliki peranan yang esensial dalam proses pembentukan berbagai aspek pada diri anak, terutama aspek kecerdasan dan kepribadian. Keluarga terutama orang tua memiliki tanggung jawab untuk memberikan pengalaman yang berkesan dan berharga pada masa kanak-kanak, menjamin anak memiliki kehidupan emosional yang baik, memberikan anak pendidikan moral dan sosial, serta mengarjakan anak tentang pemahaman dasar ilmu keagamaan. Keluarga, terutama orang tua memiliki peranan yang krusial bagi seorang pada masa tumbuh kembangnya.

Di lingkungan keluarga anak pertama kali belajar cara mengelola emosi, pembentukan moral, bersosial, dan belajar tentang ilmu agama, dimana hal ini akan berpengaruh terhadap pendidikan formal yang akan ditempuh oleh seorang anak. Melihat bagaimana pentingnya peran keluarga terutama orang tua dalam proses belajar seorang anak, maka sangat esensial bagi orang tua untuk mempunyai bekal ilmu dan pendidikan yang memadai untuk bisa mendidik anak dengan baik.

Jenis pendidikan yang kedua adalah pendidikan formal. Pendidikan formal merupakan pendidikan di selenggarakan oleh suatu lembaga pendidikan yang disebut dengan sekolah. pendidikan formal diselenggarakan secara terencana, sistematis dan terarah.

## **Prestasi Belajar**

Menurut Muhibbin Syah (1995:14) prestasi belajar didefinisikan sebagai tingkat keberhasilan peserta didik dalam menuntaskan tujuan-tujuan pembelajaran yang telah ditentukan sejak awal pembelajaran. Pendapat lain datang dari (Sutratinah, 2001) yang menyatakan bahwa hasil akhir yang di peroleh oleh siswa setelah menempuh kegiatan pembelajaran selama periode tertentu disebut sebagai prestasi belajar. Prestasi belajar biasanya disajikan dalam bentuk symbol, angka, maupun kalimat yang mampu menginterpretasikan pencapaian belajar yang di peroleh siswa. Prestasi belajar siswa biasanya disajikan dalam bentuk transkrip nilai yang akan diberikan kepada siswa setelah melalui evaluasi atau penilaian tertentu. Prestasi belajar dapat dipakai sebagai tolak ukur dalam mengukur tingkat kemampuan seorang siswa dalam sebuah kegiatan pembelajaran.

Sejalan dengan poin diatas, maka prestasi belajar dapat dinyatakan hasil akhir yang diperoleh siswa setelah menempuh suatu kegiatan pembelajaran dalam periode tertentu yang hasilnya dapat disajikan berupa angka, huruf atau symbol.

Prestasi belajar yang dicapai siswa dalam masa sekolahnya tidak hanya terbatas pada faktor orang tua saja, tetapi juga berkaitan dengan faktor yang ada di dalam dan di luar diri siswa itu sendiri. Kedua faktor ini dikenal sebagai faktor internal dan eksternal. Segala faktor yang berasal dari diri siswa itu sendiri di kenal dengan faktor internal; faktor-faktor ini biasanya berkaitan dengan kondisi fisik dan psikologis siswa. Faktor eksternal disebut sebagai faktor yang mempengaruhi siswa dari luar. Faktor ini terdiri dari faktor lingkungan keluarga, sekolah dan sosial-masyarakat.

## **Pengaruh Pendidikan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa**

Karakter, sikap dan tindakan seseorang sebagian besar dipengaruhi oleh pendidikan yang diperolehnya. Dalam mendidik anak, sikap, tindakan, serta cara pandang orang tua akan memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak terutama pada aspek kepribadian dan kecerdasan anak. Oleh karena itu, latar belakang yang dimiliki oleh orang tua akan berpengaruh terhadap prestasi belajar yang di peroleh anaknya di luar dari pengaruh faktor-faktor lainnya.

Orang tua dengan latar pendidikan tinggi akan lebih terlibat aktif dalam menentukan arah dan tujuan pendidikan anaknya dengan semaksimal mungkin sehingga hal ini akan berpengaruh pada pencapaian anak di sekolahnya.

Hal ini akan sedikit berbeda dengan orang tua yang berpendidikan rendah, dimana mereka memiliki pengetahuan dan wawasan yang masih terbatas tentang dunia pendidikan sehingga mereka kesulitan untuk menentukan pendidikan yang terbaik bagi anaknya.

Namun, perlu diperhatikan bahwa pendidikan orang tua bukanlah komponen satu-satunya yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Artinya prestasi belajar yang diperoleh siswa di sekolah tidak selamanya dipengaruhi oleh pendidikan orang tua mereka.

Prestasi belajar yang dicapai siswa tidak bisa terlepas dari berbagai faktor yang ada disekitarnya, ada faktor dari dalam—internal dan faktor dari luar—eksternal. Jika diuraikan menjadi lebih spesifik, faktor internal terdiri dari kesehatan fisik siswa, keadaan psikologis (Intelegensi, bakat, minat dan kreativitas siswa), motivasi belajar dari siswa sendiri, dan kondisi psikoemosional yang stabil.

Kemudian, faktor yang kedua adalah faktor eksternal. Segala faktor, kondisi dan keadaan dari luar diri siswa dan bisa berdampak pada prestasi belajar siswa disebut dengan faktor eksternal. Faktor eksternal memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap pemerolehan prestasi belajar siswa. Faktor eksternal yang *pertama*, adalah lingkungan fisik sekolah. lingkungan fisik sekolah merupakan tempat dimana siswa menuntut ilmu dan menghabiskan hampir setengah harinya di lingkungan sekolahnya. *Kedua*, lingkungan sosial kelas, merupakan lingkungan dimana siswa berinteraksi dan bersosialisasi dengan guru dan teman-temannya dalam lingkungan yang lebih kecil dan intim. Ketiga, Lingkungan sosial keluarga, merupakan lingkungan dimana anak menghabiskan hampir sepanjang hidupnya di lingkungan ini, sejak awal kelahirannya sampai ia tumbuh dewasa ia menghabiskan waktunya untuk berinteraksi dengan orang tua dan orang-orang terdekat dalam lingkungan keluarganya.

Keberhasilan siswa di sekolah dan prestasi yang diperolehnya tidak hanya bergantung pada faktor tingkat pendidikan orang tua. Tetapi, faktor-faktor di atas juga ikut berkontribusi menentukan prestasi belajar yang di peroleh siswa.

## Deskripsi Data Hasil Penelitian

Setelah diberikan angket kepada orang tua siswa kelas II SD Islam Al Falah Bukittinggi maka diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 1.1: Tingkat Pendidikan Orang Tua

No	Nama	Tingkat Pendidikan Orang Tua (x)					Skor (x)
		Sarjana	Diploma	SMA/SMK	SMP	SD	
1	Achmad Hisyam Gunawan	✓					5
2	Ahmad Bintang Ashiddiq			✓			3
3	Aisyah Bilqis Salsabila	✓					5
4	Akbar Rafqi Al Fatih		✓				4
5	Akifa Fitri Andini				✓		2
6	Alkhalifi Zikri Namizan		✓				4
7	Aqla Zafran Dafriza	✓					5
8	Az Zahra Adena Raisha		✓				4
9	Azhel Parama Artha	✓					5
10	Gibran Shadiq	✓					5
11	Hana Salsabila Revellin	✓					5
12	Ifriyyah Ulwa Thafana			✓			3
13	Kanza Rahmadani			✓			3
14	Masya Aliffa			✓			3
15	Mhd. Faris Al Farouq	✓					5
16	Muhammad Rasyid Zalfa	✓					5
17	Nafisa Zahra Adriya		✓				4
18	Naura Nazhifa			✓			3
19	Nayma Ulfatunnisa			✓			3
20	Rasyid Hafizh Anugerah		✓				4
21	Yuana Latifah	✓					5
22	Zafran Hafish Al Fitra			✓			3
23	Zhidane Assyakur Fawwaz		✓				4

Merujuk pada data diatas, pendidikan orang tua siswa yang sarjana adalah sebanyak 9 orang, Diploma sebanyak 6 orang, SMA/SMK sebanyak 7 orang, dan SMP sebanyak 1 orang. Dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat pendidikan orang tua siswa kelas II SD Islam AL Falah Bukittinggi tergolong tinggi.

Data prestasi belajar siswa diperoleh setelah siswa mengerjakan tes yang diberikan, data tersebut ditunjukkan pada tabel 1.2. berikut.

Tabel 1.2: Skor Tingkat Prestasi Belajar Siswa

No	Nama Siswa	Nilai				Skor (Y)
		>90	81-90	71-80	≤ 61-70	
1	Achmad Hisyam Gunawan	95				4
2	Ahmad Bintang Ashiddiq	92				4
3	Aisyah Bilqis Salsabila	92				4
4	Akbar Rafqi Al Fatih	94				4
5	Akifa Fitri Andimi	91				4
6	Alkhalifi Zikri Namizan	91				4
7	Aqla Zafran Dafriza	94				4
8	Az Zahra Adena Raisha	95				4
9	Azhel Pratama Artha	94				4
10	Gibran Shadiq	96				4
11	Hana Salsabila Revellin		85			3
12	Ifriyyah Ulwa Thafana	97				4
13	Kanza Rahmadani		89			3
14	Masya Aliffa		89			3
15	Mhd. Faris Al Farouq	92				4
16	Muhammad Rasyid Zalfa		88			3
17	Nafisa Zahra Adriya	91				4
18	Naura Nazhifa	94				4
19	Nayma Ulfatunnisa		87			3
20	Rasyid Hafizh Anugerah	93				4
21	Yuana Latifah	91				4
22	Zafran Hafish Al Fitra	91				4
23	Zhidane Assyakur Fawwaz	97				4

Merujuk pada data yang terlampir pada tabel, diketahui sebanyak 18 orang siswa memperoleh nilai di atas 90, dan sejumlah 5 orang siswa memperoleh nilai 81-90. Berdasarkan data tersebut, diketahui bahwa rata-rata nilai seluruh siswa kelas II SD Islam Al Falah Bukittinggi adalah 92,41.

### Uji Normalitas Data

Untuk dapat menggunakan data statistik, data yang diperoleh harus mengikuti distribusi normal. Jika setelah dilakukan pengujian, ternyata data tersebut terdistribusi secara normal, maka persyaratan analisis statistik telah terpenuhi. Namun, jika setelah pengujian data tersebut tidak mengikuti distribusi normal, maka analisis statistic nonparametriclah yang harus digunakan.

Uji Kolmogorov-Smirnov digunakan untuk menentukan apakah data penelitian terdistribusi secara normal. Hasil pengujian tertera pada tabel 1.3.

Tabel 1.3: Nilai Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual
N			23
Normal Parameters <sup>a,b</sup>		Mean	.0000000
		Std. Deviation	3.10444027
Most Extreme Differences		Absolute	.110
		Positive	.071
		Negative	-.110
Test Statistic			.110
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>			.200 <sup>d</sup>
Monte Carlo Sig. (2-tailed) <sup>e</sup>		Sig.	.644
		99% Confidence Interval	
		Lower Bound	.632
		Upper Bound	.656
a. Test distribution is Normal. b. Calculated from data. c. Lilliefors Significance Correction. d. This is a lower bound of the true significance. e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 1335104164.			

Asumsi yang diterapkan pada proses pengambilan keputusan pada pengujian ini yaitu apabila data memiliki tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 ( $> 0,05$ ) maka data dapat dikatakan berdistribusi normal. Sebaliknya, jika data tidak berdistribusi normal maka tingkat signifikansi yang diperoleh adalah kurang dari 0,05 ( $< 0,05$ ). Setelah melakukan uji normalitas diperoleh nilai signifikansinya  $0,020 > 0,05$ , hal ini berarti data yang telah diujikan berdistribusi normal.

### Uji Linearitas

Pengujian linearitas dibutuhkan untuk menentukan bagaimana hubungan antara variable bebas dan variable terikat. Hasil uji linearitas ditentukan dengan mengacu pada kriteria berikut ini: variable bebas dan terikat mempunyai hubungan yang linear apabila diperoleh nilai *sig. deviation from linearity* besar dari 0,05 ( $> 0,05$ ). Namun, tidak ada hubungan yang linear antara kedua jenis variable tersebut apabila nilai *Sig. Deviation from linearity* yang diperoleh lebih kecil dari 0,05 ( $< 0,05$ ).

Tabel 1.4 Anova Tabel

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Prestasi Belajar Siswa * Pendidikan Orang Tua	Between Groups	(Combined)	18.009	3	6.003	.582	.634
		Linearity	1.800	1	1.800	.175	.681
		Deviation from Linearity	16.209	2	8.104	.786	.470
Within Groups			195.817	19	10.306		
Total			213.826	22			

Berdasarkan uji linearitas yang telah dilakukan, diperoleh hasil *Sig. Deviation from linearity*  $0,470 > 0,05$ . Setelah dilakukan analisis, maka diketahui bahwa kedua jenis variabel pada penelitian ini mempunyai hubungan yang linear.

## Uji Hipotesis

Analisis statistik yang didasarkan pada hubungan tingkat pendidikan orang tua dengan prestasi belajar siswa kelas II SD Islam Al Falah diaplikasikan untuk menguji hipotesis yang datanya mengikuti sebaran normal.

Tabel 1.5. Hasil Regresi Linier Sederhana

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	90.887	2.918		31.144	<.001
	Pendidikan Orang Tua	.300	.711	.092	.422	.677

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar Siswa

Ada dua hal yang menjadi dasar pertimbangan dalam mengambil keputusan pada uji regresi linear sederhana. Pertama, variabel X dapat dikatakan berpengaruh terhadap variabel Y apabila nilai signifikansi yang diperoleh kurang dari 0,05. Kedua, nilai signifikansi yang besar dari 0,05 menandakan jika variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y. Berdasarkan hasil koefisien yang telah disajikan di atas, nilai signifikansi diperoleh sebesar  $0,677 > 0,05$ . Oleh karena itu, bisa disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa (Y) tidak dipengaruhi oleh tingkat pendidikan orang tua (X).

## Koefisien Korelasi (r) dan Koefisien Determinan (r<sup>2</sup>)

Tabel 1.6: Koefisien Korelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.092 <sup>a</sup>	.008	-.039	3.177

a. Predictors: (Constant), Pendidikan Orang Tua

Dengan bantuan SPSS Statistic 29, hasil analisis yang telah dilakukan menunjukkan harga koefisien korelasi (r) adalah sebesar 0,092. Ini menunjukkan bahwa prestasi belajar yang diperoleh siswa tidak mendapat pengaruh positif dari tingkat pendidikan yang dimiliki orang tua. Dari hasil analisis yang tersaji pada tabel, dapat diketahui bahwa prestasi belajar siswa SD Islam Al Falah Bukittinggi hanya dipengaruhi 0,08% oleh faktor tingkat pendidikan orang tua.

## **Analisis Data**

Merujuk kepada hasil analisis yang telah dipaparkan, didapatkan nilai signifikansi  $0,677 > 0,05$  yang mengindikasikan bahwa tingkat pendidikan orang tua siswa SD Islam Al Falah Bukittinggi tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar yang diperoleh siswa.

Berdasarkan data yang didapatkan dari koefisien determinasi ( $r^2$ ) sebesar 0,08 yang membuktikan bahwa prestasi belajar yang dicapai oleh siswa kelas II SD Islam Al Falah Bukittinggi hanya mendapat pengaruh sebesar 0,08 dari tingkat pendidikan orang tua. Dapat ditarik kesimpulan bahwa prestasi belajar yang dicapai oleh siswa kelas II SD Islam Al Falah bukittinggi tidak bergantung pada pengaruh yang diberikan oleh tingkat pendidikan orang tua siswa.

Wawancara yang dilakukan bersama wali kelas mengungkapkan bahwa ada berbagai faktor lain yang turut menjadi pengaruh pencapaian prestasi belajar yang diperoleh siswa kelas II SD Islam Al Falah Bukittinggi. Selain dari faktor tingkat pendidikan orang tua, ada pula faktor motivasi belajar dari siswa itu sendiri, minat dan bakat, lingkungan fisik sekolah, fasilitas pendukung pembelajaran, ekonomi keluarga, keadaan fisik dan emosional siswa, kemampuan guru, keadaan lingkungan keluarga dan lingkungan sosial tempat tinggal siswa. Hal ini menunjukkan bahwa anak yang memiliki orang tua berpendidikan tinggi belum tentu selalu memperoleh prestasi belajar yang tinggi di sekolah, begitupun sebaliknya.

## **KESIMPULAN**

Dapat diambil kesimpulan bahwa variabel x, yaitu tingkat pendidikan orang tua, tidak mempengaruhi prestasi belajar siswa di SD Islam Al Falah Bukittinggi. Dengan taraf signifikansi 5% diperoleh  $0,677 > 0,05$  yang mengindikasikan bahwa hipotesis pada penelitian ini ditolak dan menunjukkan variabel X (tingkat pendidikan orang tua) tidak berpengaruh terhadap variabel Y (prestasi belajar siswa). Tingkat pendidikan orang tua hanya memiliki pengaruh 0,8% pada prestasi belajar siswa Kelas II SD Islam Al Falah Bukittinggi, hal ini mengacu pada koefisien determinasi ( $r^2$ ) yang diperoleh adalah sebesar 0,008%. Prestasi belajar yang dicapai oleh siswa kelas II SD Islam Al Falah Bukittinggi lebih banyak dipengaruhi oleh faktor di luar tingkat pendidikan orang tua. Jadi, tingkat pendidikan orang tua tidak bisa dijadikan tolak ukur apakah siswa bisa memperoleh prestasi yang tinggi disekolahnya atau tidak, begitupun sebaliknya.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Aprilia, A. (2021). Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa MTs N 4 Lombok Timur. *At-Tarbawi: Jurnal Kajian Kependidikan Islam*, 6(2), 109-122.
- Azhar, M., Nadeem, S., Naz, F., Perveen, F., & Sameen, A. (2014). Impact of parental education and socio-economic status on academic achievements of university students. *European Journal of Psychological Research*, 1(1).
- Bakar, N. A., Mamat, I., & Ibrahim, M. (2017). Influence of parental education on academic performance of secondary school students in Kuala Terengganu. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 7(8), 296-304.
- Handayani, D. A. P., Magta, M., & Wirabrata, D. G. F. (2020). How Parents' Academic Background Can Affect Parental Involvement in Preschooler's Education. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 8(1), 53-60.
- Idris, M., Hussain, S., & Ahmad, N. (2020). Relationship between parents' education and their children's academic achievement. *Journal of Arts & Social Sciences*, 7(2), 82-92.
- Khan, R. M. A., Iqbal, N., & Tasneem, S. (2015). The Influence of Parents Educational Level on Secondary School Students Academic Achievements in District Rajanpur. *Journal of Education and Practice*, 6(16), 76-79.
- Onyedikachim, E. N., & Ezekiel-Hart, J. (2021). Educational Level of Parents on Students' Academic Achievement in Secondary Schools in Abia State.
- Rahmadana, J., & Ichsan, I. (2021). Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Anak Sekolah Dasar. *WANIAMBAY: Journal of Islamic Education*, 2(2), 69-78.
- Reskia, S., Herlina, H., & Zulfuraini, Z. (2014). Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Siswa di SDN Inpres 1 Birobuli. *Jurnal Dikdas*, 2(2).
- Salsabila, A., & Puspitasari, P. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa Sekolah Dasar. *Pandawa*, 2(2), 278-288.
- Wamala, R., Saint Kizito, O., & Jjemba, E. (2013). Academic achievement of ugandan sixth grade students: influence of parents education levels. *Contemporary Issues in Education Research (CIER)*, 6(1), 133-142.